

## PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

*Dian Islamiati*<sup>1)</sup>

*Haeruddin*<sup>2)</sup>

*Sugeng*<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman

Email: <sup>1)</sup>dianislamiati1108@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian *ex post facto* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 256 siswa di SMP Negeri 9 Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh sampel 157 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes hasil belajar matematika, dan sebelum digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji coba pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Samarinda sebanyak 59 siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control* internal dan interaksi sosial siswa tergolong tinggi, sedangkan untuk hasil belajar siswa tergolong pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial, diperoleh persamaan regresi dugaan, yaitu  $\hat{Y} = 34,702 + 0,310X_1 + 0,234X_2$  dengan nilai probabilitas  $\rho = 0,000$ . Untuk  $\alpha = 5\%$ , ternyata  $\rho < \alpha$  sehingga persamaan regresi yang diperoleh berarti dengan  $R^2$  sebesar 0,235. Untuk variabel *locus of control* internal ( $X_1$ ) diperoleh nilai probabilitas  $\rho = 0,003$  dan untuk variabel interaksi sosial ( $X_2$ ) diperoleh nilai probabilitas  $\rho = 0,017$ , sehingga terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda.

**Kata kunci:** *Locus of Control* Internal, Interaksi Sosial, Hasil Belajar Matematika

### ABSTRACT

This *ex post facto* study aims to determine the effect of internal locus of control and social interaction on the mathematics learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 9 Samarinda. The population in this study were all students of grade VII, totaling 256 students at SMP Negeri 9 Samarinda. Sampling using cluster random sampling technique, in order to obtain a sample of 157 students. The research instrument used a questionnaire and a mathematics learning outcome test, and before it was used for data collection, a total of 59 students were tested on grade VII students at SMP Negeri 9 Samarinda. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the analysis showed that the internal locus of control and student social interaction were high, while the student learning outcomes were in the moderate category. The results of inferential analysis, obtained a predictive regression equation, namely  $\hat{Y} = 34,702 + 0,310X_1 + 0,234X_2$  with the probability value

$\rho = 0,000$ . For  $\alpha = 5\%$ , it turns out that  $\rho < \alpha$ , so that the regression equation obtained means  $R^2$  of 0.235. For the internal locus of control variable ( $X_1$ ) the probability value  $\rho = 0,003$  and for the social interaction variable ( $X_2$ ) the probability value  $\rho = 0,017$  was obtained, so that there was an effect of social interaction on mathematics learning outcomes. Thus, it can be concluded that there is an effect of internal locus of control and social interaction on the mathematics learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 9 Samarinda.

**Keywords:** Internal Locus of Control, Social Interaction, Mathematics Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 9 Samarinda, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian matematika siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa beranggapan bahwa usaha belajar yang dilakukan akan percuma sehingga disiplin belajar masih kurang seperti belajar dengan sungguh-sungguh, bermalas-malasan di sekolah dan mengerjakan soal dengan cara menebak bahkan mencontek. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan menggantungkan hasil pencapaiannya kepada orang lain seperti mencontek pada saat diberikan tugas atau meminjam catatan milik temannya yang dianggap lebih mudah dipelajari daripada catatannya sendiri ataupun menghitung kancing baju untuk mendapatkan jawaban pada saat ulangan. Hal ini menunjukkan kurangnya *locus of control* internal siswa terhadap hal-hal yang seharusnya diusahakan dan menjadi tanggung jawab siswa tersebut seperti belajar dengan baik agar

mendapatkan nilai yang bagus dan tidak bergantung pada orang lain.

Adapun factor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa adalah interaksi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 9 Samarinda, siswa cenderung memiliki nilai hasil belajar yang tergolong rendah diduga akibat dari rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dialami siswa. Hal ini ditunjukkan dari perilaku peserta didik seperti membentuk suatu kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kemauan siswa tersebut. Siswa selalu memilih untuk duduk dengan teman kelompok sendiri, serta kebanyakan siswa hanya bersedia belajar bersama kelompoknya saja. Hal tersebut menjadikan hubungan antar siswa menjadi kurang harmonis sehingga menciptakan suatu interaksi sosial yang buruk antar siswa didalam kelas tersebut. Interaksi sosial siswa yang buruk membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif dan mengakibatkan proses belajar tidak berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

*Locus of control* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Ghufroon & Rini, 2010). (Gitosudarmo & Nyoman,

2000) mengemukakan bahwa *locus of control* internal adalah kepribadian seseorang yang percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya terjadi atas kendalinya. Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung mengaitkan keberhasilan yang diraihinya sebagai hasil dari kerja keras dan pengetahuannya. Para ahli berpendapat bahwa individu internal lebih baik prestasinya. Individu internal lebih aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk mencapai hasil dan lebih berusaha untuk mengontrol lingkungannya (Muchlas, 2012).

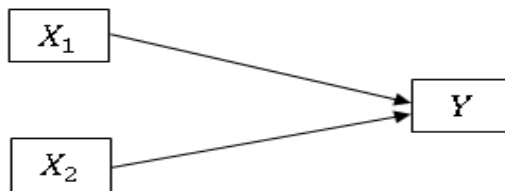
Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia (Herimanto, 2008). Sependapat dengan (Herimanto, 2008), (Syarbaini & Rusdiyanta, 2009) juga berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang/perorangan, dengan kelompok manusia. (Ahmadi, 2002) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai interaksi sosial. Menurutnya, interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya agar mencapai tujuan. Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, individu yang satu mempengaruhi atau mengubah individu yang lain dan sebaliknya.

Hamalik (2001) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu perhitungan matematis dan penalaran matematis (Aunurrahman, 2012). Setiap proses belajar mengajar termasuk mata pelajaran matematika, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa disamping diukur dari segi prosesnya. Semakin baik proses pembelajaran matematika dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika yang meliputi perhitungan matematis dan penalaran matematis yang diukur menggunakan tes.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu *locus of control* internal, interaksi sosial dan hasil belajar

matematika. Untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini dibuat rancangan penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 9 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas. Penelitian berikut menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Adapun jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini yaitu 157 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket *locus of control* internal dan interaksi sosial, serta tes hasil belajar matematika siswa. Untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial, pada statistika inferensial terdapat uji asumsi dan uji hipotesis yang pada penelitian ini menggunakan regresi linier ganda menggunakan program *SPSS 23*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data statistik deskriptif tentang *locus of control*

internal ( $X_1$ ) seperti terlihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden terbesar terletak pada kategori tinggi dan berdasarkan rata-rata nilai dapat dikatakan bahwa kondisi *locus of control* internal siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Samarinda tergolong tinggi.

Untuk data statistika deskriptif interaksi sosial ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden terbesar terletak pada kategori tinggi dan berdasarkan rata-rata nilai dapat dikatakan bahwa kondisi interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Samarinda tergolong tinggi.

Sedangkan data statistika deskriptif hasil belajar matematika ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden terbesar terletak pada kategori sedang dan berdasarkan rata-rata nilai dapat dikatakan bahwa kondisi hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2019/2020 tergolong ke dalam kategori sedang.

Analisis inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear ganda. Regresi digunakan untuk mencari pengaruh antara *locus of control* internal ( $X_1$ ) dan interaksi sosial ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) pada materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Adapun hasil uji

**Tabel 1.** Deskripsi Data dan Distribusi Frekuensi Nilai *Locus of Control* Internal

Deskripsi Data			
Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
23	87	56,6624	12,25768
Distribusi Frekuensi Skor			
Nilai <i>Locus of Control</i> Internal		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 47$	Sangat Rendah	31	19,7
$47 < X \leq 51$	Rendah	18	11,5
$51 < X \leq 63$	Tinggi	71	45,2
$66 < X$	Sangat Tinggi	37	23,6
Jumlah		157	100

**Tabel 2.** Deskripsi Data dan Distribusi Frekuensi Nilai Interaksi Sosial

Deskripsi Data			
Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
23	90	57,8662	12,60245
Distribusi Frekuensi Skor			
Interaksi Teman Sebaya		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 39$	Sangat Rendah	7	4,5
$39 < X \leq 52$	Rendah	46	29,3
$52 < X \leq 64$	Tinggi	91	58,0
$77 < X$	Sangat Tinggi	13	8,3
Jumlah		157	100

**Tabel 3.** Deskripsi Data dan Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika

Deskripsi Data			
Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
32	98	65,8280	12,89016
Distribusi Frekuensi Skor			
Hasil Belajar Matematika		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 47$	Sangat Rendah	8	5,1
$47 < X \leq 60$	Rendah	44	28,0
$60 < X \leq 73$	Sedang	59	37,6
$73 < X \leq 86$	Tinggi	34	21,7
$86 < X$	Sangat Tinggi	12	7,6
Jumlah		157	100

asumsi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

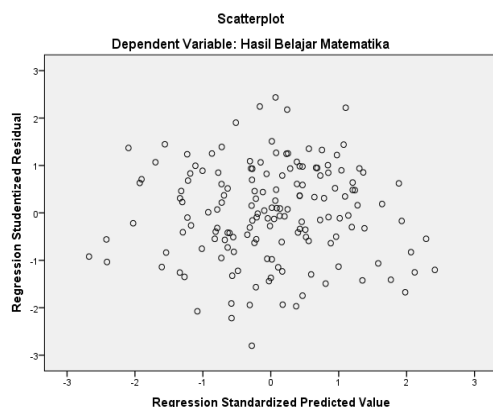
1. Uji Normalitas

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi
<i>Locus of Control</i> Internal	0,473
Interaksi Sosial	0,730
Hasil Belajar Matematika	0,955

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh taraf signifikansi statistik ( $\text{sig}$ ) >  $\alpha$  yaitu 0,473; 0,730; 0,955 > 0,05, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel *locus of control* internal, interaksi sosial dan hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2.** Scatter Plot Dependent Variabel

**Tabel 6.** Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.225	11.34641	1.845

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan program SPSS 23 dilihat dari Scatter Plot Dependent Variabel atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan hasil plot residual terhadap variabel terikat, terlihat tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran tersebut. Oleh karena itu, dapat diasumsikan data hasil belajar matematika berasal dari populasi dengan varian homogen.

3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
<i>Locus of Control</i> Internal	0,530	1,888
Interaksi Sosial	0,530	1,888

Perhitungan hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,888 yang berarti  $1,888 < 10$  dan nilai *Tolerance* sebesar 0,530 yang berarti  $0,530 > 0,1$ , maka kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel, diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 1,845. Pembanding menggunakan nilai signifi-

kan 5%, jumlah sampel 157 (n), dan jumlah variabel 3 (k=2), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai DU sebesar 1,7649. Karena nilai *Durbin-Watson* 1,845 lebih besar dari batas atas (DU) 1,7649 dan kurang dari 4–1,7649 atau 2,2351 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	34,702	7,518	0,000
<i>X</i> <sub>1</sub>	0,310	3,042	0,003
<i>X</i> <sub>2</sub>	0,234	2,405	0,017
<i>R</i>		0,485	
<i>R</i> <sup>2</sup>		0,235	
<i>F</i> <sub>hitung</sub>		23,669	

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda pada tabel 7, diperoleh nilai konstanta (*b*<sub>0</sub>) sebesar 34,702; koefisien variabel *X*<sub>1</sub> (*b*<sub>1</sub>) sebesar 0,310; dan koefisien variabel *X*<sub>2</sub> (*b*<sub>2</sub>) sebesar 0,234. Nilai-nilai yang diperoleh dapat disusun model persamaan regresi dugaan pada penelitian ini, yaitu:

$$\hat{Y} = 34,702 + 0,310X_1 + 0,234X_2$$

Uji hipotesis selanjutnya ditentukan keberartian persamaan regresi linear dugaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 23* yang terdapat pada tabel 7, diperoleh taraf signifikan 0,000 dan *F*<sub>hitung</sub> = 23,669. Karena taraf signifikan statistik < taraf signifikan pengujian, yaitu 0,000 < 0,050 dan nilai *F*<sub>hitung</sub> > *F*<sub>tabel</sub> yaitu 23,669 > 3,050 maka *H*<sub>0</sub> ditolak. Artinya model regresi dugaan yang diperoleh adalah berarti atau dapat dikatakan bahwa *locus of control* internal dan interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 23* yang dilihat pada tabel 7, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,235 yang berarti bahwa 23,5% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh *Locus of Control* Internal dan Interaksi Sosial. Sisanya ( 100% – 23,5% = 76,5%) hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui makna dari pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *Locus of Control* Internal dan Interaksi Sosial terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika, maka perlu diuji keberartian masing-masing koefisien regresi.

1. Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS 23* yang dapat dilihat pada tabel 7, diperoleh nilai signifikansi statistik untuk koefisien *Locus of Control* Internal sebesar 0,003, *t*<sub>hitung</sub> = 3,042 dan *t*<sub>tabel</sub> = 1,976. Karena *sig* < *α* yaitu 0,003 < 0,050 dan nilai *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> yaitu 3,042 > 1,976 maka *H*<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* Internal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhitungkan variabel *Locus of Control* Internal didalam model.

Kemudian untuk koefisien regresi *Locus of Control* Internal diperoleh sebesar 0,310 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan *Locus of Control* Internal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika

sebesar 0,310 satuan dengan skor Interaksi Sosial adalah tetap.

## 2. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis dengan hasil analisis dengan program SPSS 23 yang dapat dilihat pada tabel 7, diperoleh nilai signifikansi statistik untuk koefisien Interaksi Sosial sebesar 0,017,  $t_{hitung} = 2,405$ , dan  $t_{tabel} = 1,976$ . Karena  $sig < \alpha$  yaitu  $0,017 < 0,050$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,405 > 1,976$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Interaksi Sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhitungkan variabel Interaksi Sosial didalam model.

Kemudian koefisien regresi Interaksi Sosial diperoleh sebesar 0,234 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan Interaksi Sosial sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,234 satuan dengan skor *Locus of Control* Internal adalah tetap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh *locus of control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media.

- Gitosudarmo, I., & Nyoman, S. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Djambatan.
- Herimanto, W. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas, M. (2012). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syarbaini, S., & Rusdiyanta. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.